

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan**

Metode Penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*Field Research*), dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang (Ali, 1985: 120). Dalam hal ini penelitian yang dilakukan adalah untuk menggambarkan atau menguraikan secara nyata mengenai penerapan metode ceramah dalam pembinaan agama Islam di Lapas Kelas II B Sleman.

Tujuan penelitian melalui pendekatan kualitatif ini adalah bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007: 6).

#### **B. Lokasi dan Subyek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Lapas Kelas II B Sleman Yogyakarta yang beralamat di Dusun Bedingin Sumberadi, Mlati, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

## 2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah staf bimbingan rohani Lapas dan Penyuluh dari Kementerian Agama serta para narapidana yang mengikuti kegiatan pembinaan agama Islam di Lapas Kelas II B Sleman. Peneliti memilih subyek staf lapas dan penyuluh dari Kementerian Agama karena ingin mengetahui penerapan metode ceramah yang digunakan untuk membina pengetahuan agama Islam pada narapidana, serta narapidana yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan sejauh mana pemahaman agama islam bagi para narapidana dengan menggunakan metode ceramah.

## C. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

Ada beberapa definisi tentang wawancara atau *interview*, diantaranya disebutkan bahwa wawancara merupakan “alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula” (Margono, 2010: 165).

Wawancara diperlukan untuk menggali informasi sebanyak mungkin dari responden terkait uraian-uraian yang ditanyakan oleh peneliti, wawancara dilakukan untuk menambah pengetahuan dan informasi bagi peneliti terkait informasi yang dibahas dan sebagai penjelas dari observasi atau pengamatan apabila data informasi yang didapat belum sesuai.

Wawancara diperlukan untuk mengetahui tanggapan staf pembinaan rohani lapas sleman dan narapidana yang terkait tentang penerapan metode ceramah dalam pembinaan agama Islam di Lapas Kelas II B Sleman.

Dalam penelitian ini dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2010: 197).

## **2. Observasi**

Ada beberapa definisi tentang observasi atau *observation*, diantaranya yaitu: Menurut Hadi (1986) sebagaimana dikutip Sugiyono (2010: 203) observasi adalah ‘suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan’.

Selain pengertian observasi di atas, terdapat juga pendapat lain tentang observasi yaitu: “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”(Margono, 2010: 158). Adapun pendapat lain dari pengertian observasi yaitu: “observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan

mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”(Sukmadinata, 2012: 220).

Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan, yaitu “suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi”( Margono, 2010: 161).

Data yang diperoleh dengan melakukan observasi atau pengamatan ketika sedang berlangsung proses kegiatan pembinaan rohani di Lapas Kelas II B Sleman.

### **3. Dokumentasi**

Ada beberapa definisi tentang dokumentasi, diantaranya disebutkan bahwa:

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain (Sugiyono, 2015: 240).

Dokumentasi berupa hasil pekerjaan siswa, lembar observasi, catatan lapangan serta beberapa gambar dari kegiatan penelitian serta hasil rekaman wawancara.

Selain pendapat tentang dokumentasi di atas, terdapat juga pengertian dokumentasi, yaitu:

Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Margono, 2010: 181).

Selain dua pengertian di atas, terdapat juga pengertian tentang dokumen yaitu: “suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik” (Sukmadinata, 2012: 221).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi ialah bukti-bukti yang berupa dokumen tertulis, berupa buku, arsip-arsip, foto, dan lain-lain yang terdokumentasi dalam suatu arsip yang berupa bukti masalah penelitian.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen tertulis staf pembinaan rohani Lapas Kelas II B Sleman. Dokumen tersebut berupa catatan selama kegiatan pembinaan rohani, dan rekapan dari hasil proses kegiatan pembinaan rohani di Lapas Kelas II B Sleman.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa narasi deskriptif kualitatif. Analisisnya mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan informasi. Analisis data dalam penelitian ini tidak dinantikan sampai semua data terkumpul,

tetapi dilakukan secara berangsur-angsur selesai mendapatkan sekumpulan data dari wawancara, atau observasi atau dokumen. Dalam menafsirkan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan tersebut, tidak bersifat menggeneralisasikan atau mencari jawaban terbanyak. Penafsiran diarahkan pada menemukan esensi atau hal-hal mendasar dari kenyataan.

Jawaban dari seorang informan (ekspert) yang diperoleh dari wawancara dicek dengan pengamatan, dicek lagi dengan data dokumenter (ini yang disebut triangulasi), kalau perlu diulangi lagi dengan wawancara, observasi dan dokumen lain, sehingga ditemukan kenyataan yang sesungguhnya. Walaupun sudah merupakan hal yang sesungguhnya dari seorang informan atau informan ekspert ranking pertama tetapi masih harus dicek dengan informan ranking kedua (dengan prosedur yang sama dengan informan ranking pertama).

Makna dari member check, atau mencek data (yang sudah sesuai kenyataan) dari seorang informan dengan informasi lain. Demikian proses pengumpulan dan analisis data dilakukan secara terus-menerus melalui proses cek dan re-cek, analisis dan re-analisis, sehingga ditemukan kenyataan-kenyataan yang sesungguhnya secara menyeluruh (Sukmadinata, 2012: 289).